

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan, kita mengetahui bahwa setiap jenis atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Dalam paradigma pembelajaran baru, penilaian tidak hanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran, namun penilaian dilaksanakan secara terintegrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penilaian pembelajaran, tidak hanya ditujukan pada penilaian hasil belajar, namun diarahkan pula pada penilaian proses pembelajaran, sehingga aspek penilaian pembelajarannya pun lebih komprehensif.

Dalam Kurikulum 2013, penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian autentik, menurut Kunandar (2013:35), adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Didipu, 2014:263).

Penilaian autentik ini harus dipahami secara mendalam oleh guru-guru mengingat bahwa setiap pengukuran kompetensi peserta didik tidak cukup hanya dengan tes objektif saja, karena tes tersebut tidak dapat menunjukkan seluruh kompetensi yang dikuasai siswa. Penilaian otentik merupakan penilaian yang secara langsung bermakna, dalam arti bahwa apa yang dinilai adalah merupakan sesuatu yang benar-benar diperlukan siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Penilaian otentik merupakan suatu proses evaluasi yang melibatkan berbagai bentuk pengukuran yang berupa produk-produk dan kinerja yang mencerminkan pembelajaran siswa, pencapaian, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap.

Kegiatan menilai, mengukur dan mengevaluasi sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak terlepas karena kegiatan tersebut merupakan suatu siklus yang dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pendidikan telah terlaksana. Contohnya dalam evaluasi penilaian hasil belajar siswa, kegiatan pengukuran dan penilaian merupakan langkah awal dalam proses evaluasi tersebut. Kegiatan pengukuran yang dilakukan biasanya dituangkan dalam berbagai bentuk tes dan hal ini yang paling banyak digunakan. Namun, tes bukanlah satu-satunya alat dalam proses pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan sebab masih ada teknik lain yakni teknik non-tes.

Menurut Sudijono (1995:76), bahwa: "Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa "menguji" peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*)".

Penggunaan non-tes seperti observasi, wawancara, angket, catatan anekdot, autobiografi, sosiometri, dan studi kasus untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan alat melalui tes dalam menilai hasil dan proses belajar. Padahal ada aspek-aspek yang tidak bisa terukur secara realtime dengan hanya menggunakan test, seperti pada mata pelajaran matematika. Pada tes siswa dapat menjawab dengan tepat saat diberi pertanyaan tentang langkah-langkah melukis sudut menggunakan jangka tanpa busur, tetapi waktu diminta melukis secara langsung dikertas atau papan tulis ternyata cara menggunakan jangka saja mereka tidak bisa. Jadi dengan menggunakan non-tes guru bisa menilai siswa secara komprehensif, bukan hanya dari aspek kognitif saja, tapi juga afektif dan psikomotornya.

Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik non-tes misalnya observasi, wawancara dan lain-lain. Dengan kata lain, banyak aspek pembelajaran termasuk jenis hasil belajar yang hanya dapat diukur dengan teknik nontes. Jika evaluator hanya menggunakan teknik tes saja, tentu data yang dikumpulkan menjadi kurang lengkap dan tidak

bermakna, bahkan dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Justru teknik non-tes digunakan sebagai suatu kritikan terhadap kelemahan teknik tes.

Teknik non-tes jarang dilakukan mengingat waktu yang diperlukan juga banyak dan juga persiapan yang lebih daripada evaluasi menggunakan tes. Namun, kepentingan yang ada membuat teknik evaluasi non-tes ini juga penting.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka guru tidak hanya menggunakan tes dalam penilaiannya tetapi harus juga menggunakan non-tes dalam evaluasi hasil belajar siswa. Non-tes ini harus tetap menjadi salah satu evaluasi yang harus dilakukan oleh guru walau itu membutuhkan waktu yang lama.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul “Deskripsi Penggunaan Teknik Non-Tes dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Gugus Se Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi :

1. Penggunaan non-tes masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan alat melalui tes.
2. Jika evaluator hanya menggunakan teknik tes saja, tentu data yang dikumpulkan menjadi kurang lengkap dan tidak bermakna, bahkan dapat merugikan pihak-pihak tertentu.
3. Teknik non-tes jarang dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis maka adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada deskripsi penggunaan teknik non-tes dalam evaluasi hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Gugus Se Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Teknik non-tes apa saja yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar ?
- 1.4.2 Bagaimana penggunaan teknik non-tes dalam evaluasi hasil belajar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.5.1 Teknik non-tes apa saja yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar
- 1.5.2 Bagaimana penggunaan teknik non-tes dalam evaluasi hasil belajar

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1.6.1 Secara Teoritis

- a. Untuk mengetahui dengan adanya non-tes guru bisa menilai siswa secara komprehensif, bukan hanya dari aspek kognitif saja tapi juga afektif dan psikomotornya.
- b. Untuk mengetahui jenis hasil belajar yang hanya dapat diukur dengan teknik non-tes.
- c. Untuk mengetahui teknik non-tes digunakan sebagai suatu kritikan terhadap kelemahan teknik tes.
- d. Untuk mengetahui pentingnya non-tes dalam evaluasi hasil belajar.

1.6.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas penilaian non-tes di sekolah, bermanfaat sebagai bahan pemikiran dalam usaha terus membina dan membekali peserta didik kearah yang lebih baik sehingga kedepannya nanti sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan peserta dengan prestasi yang baik tetapi juga mampu menjadi manusia yang diharapkan oleh masyarakat dan juga untuk mengetahui bagaimana sekolah mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik non-tes di Sekolah Dasar di Gugus Se Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.